Problematika Masyarakat Nelayan Dalam Pembelajaran Daring

(Studi Kasus : Pembelajaran Daring Siswa Keluarga Nelayan Desa Pauh Barat)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP

Oleh :

LUSIANA DEVIAL
17058022

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PROBLEMATIKA MASYARAKAT NELAYAN DALAM PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS : PEMBELAJARAN DARING SISWA KELUARGA NELAYAN DESA PAUH BARAT)

Nama	: Lusiana Devial
NIM/TM	: 17058022/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Padang, November 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd.,M.Hum
NIP.19610218 198703 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Drs. Ikhwan, M.Si
NIP.19630727 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 3 November 2021

PROBLEMATIKA MASYARAKAT NELAYAN DALAM PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS : PEMBELAJARAN DARING SISWA KELUARGA NELAYAN DESA PAUH BARAT)

Nama	. Lusiana Devial
NIM/TM	: 17058022/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Padang, November 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	1.
2. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	2.
3. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusiana Devial

NIM/TM : 17058022/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya berjudul **"Problematika Masyarakat Nelayan Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus : Pembelajaran Daring Siswa Keluarga Nelayan Desa Pauh Barat)"** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 21 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si
Nip. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan

Lusiana Devial
NIM.17058022

ABSTRAK

Lusiana Devial. 2017. "Problematika Masyarakat Nelayan Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus : Pembelajaran Daring Siswa Keluarga Nelayan Desa Pauh Barat)". Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja persoalan-persoalan atau problematika yang terjadi di lingkungan masyarakat nelayan Desa Pauh Barat dalam pembelajaran daring anak selama masa pandemi Covid-19 dan hal apa saja yang melatarbelakangi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masa pembelajaran daring di lingkungan masyarakat nelayan Desa Pauh Barat, Kota Pariaman. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena memperlihatkan aktifitas anak usia pelajar dimasa pembelajaran daring tidak melaksanakan sekolahnya di jam belajar, melainkan sibuk dengan aktifitas lain seperti ikut terlibat dengan aktifitas nelayan. Beberapa persoalan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan anak, ditambah lagi dengan adanya pembelajaran daring. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori *Stuctural Fungsional AGIL* oleh Talcot Parsons. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis studi kasus intrinsik, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam serta studi dokumen dan penelitian ini menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling* dengan jumlah informan 15 orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa problematika yang dihadapi oleh masyarakat nelayan Desa Pauh Barat yaitu terkendalanya dengan beberapa faktor, seperti, belum terbiasanya dengan sistem pembelajaran daring, ketidakpahaman siswa dalam memahami materi. Dilihat dari budaya atau pola pemeliharaan (*latecy maintenance*) dalam hal pendidikan anak masyarakat nelayan, nelayan yang cenderung lebih mempercayakan anaknya ke sekolah tanpa adanya bantuan pengetahuan dari orangtua, dikarenakan pendidikan orangtua yang rendah, tidak menguasai materi yang anak pelajari, dan tidak terjangkau teknologi saat ini. Sistem pembelajaran daring tidak didukung oleh sub sistem budaya dan ekonomi masyarakat nelayan dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif bagi anak masyarakat nelayan Desa Pauh Barat.

Kata Kunci : ***Masyarakat Nelayan, Persepsi Masyarakat Nelayan, Pembelajaran Daring***

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assallamu'alaikum Warrahmatullah Wabarokatuh,

Puji dan syukur peneliti panjatkan pada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan shalawat serta salam yang dilimpahkan pada Nabi Muhammad SAW hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang berjudul Problematika Masyarakat Nelayan Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus : Pembelajaran Daring Siswa Keluarga Nelayan Desa Pauh Barat)

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda (Musriyal) dan ibunda (Delfiarni) yang telah memberi semangat, doa serta dukungan kepada penulis, selain itu terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1) Rektor Universitas Negeri Padang Prof. Ganefri Ph.D yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2) Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
3) Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial yang telah mempermudah penyelesaian skripsi ini.
4) Ibu Mira Hasti Hasmira, S.Sos, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, sehingga dapat mempermudah segala urusan perkuliahan penulis.
5) Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, dan saran, serta ikhlas dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

6) Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, dan bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan, maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7) Bapak dan Ibu staf jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalankan perkuliahan serta abang dan kakak staf administrasi Jurusan Sosiologi.
8) Kepada semua informan penulis yang telah bersedia memberikan data-data kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9) Kepada kakak Mas Nani, S.Pd yang telah menjadi sosok panutan selama dikampus, diwisma dan organisasi yang ikut memberi dukungan kepada penulis
10) Kepada Ario razaq dan kakak Tika yang telah menemani penulis selama penelitian
11) Kepada Devi Ermawati, S.Pd teman terbaik selama kuliah yang berjuang sama-sama dan menemani dikala susah dan bahagia.
12) Kepada Intan Putri Savira yang telah menjadi sosok teman terbaik selama dikampus yang mau mendengar dan memberikan masukan serta saran yang baik.
13) Kepada Reza Novita, S.Pd, Delviana Fitri S.Pd,, Rahma Wulan E.P, Pricilia Vesky, S.Pd yang telah membantu penulis selama bimbingan dan memberi semangat serta dukungan kepada penulis.
14) Kepada Wike Fiorentina, S.Pd teman satu bimbingan yang selalu support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15) Kepada teman-teman satu bimbingan yang selalu support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
16) Serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas semua bimbingan, dukungan, motivasi, dan do'a, yang *InsyaAllah* menjadi amal jariyah dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah. *Aamiin*. Dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak kekurangan karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan masukam kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pariaman, 5 Oktober 2021

Lusiana Devial

Daftar Isi

ABSTRAK..... i
KATA PENGANTAR..... iv
Daftar Isi..... viii
Daftar Gambar dan Tabel..... x
BAB I..... 1
PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latarbelakang Masalah..... 1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah..... 6
1.3 Tujuan Penelitian..... 6
1.4 Manfaat Penelitian..... 6
a) Teoritis..... 6
b) Praktis : 7
BAB II..... 8
KAJIAN PUSTAKA..... 8
2.1 Kerangka Teori..... 8
2.2 Batasan Konsep..... 11
1. Masyarakat Nelayan..... 11
2.3 Kerangka Berfikir..... 16
..... 17
BAB III..... 17
METODELOGI PENELITIAN..... 17
3.1 Metode Penelitian..... 18
a. Jenis Penelitian dan Tipe Penelitian..... 18
b. Lokasi Penelitian..... 18
c. Teknik Pengumpulan Informan Penelitian..... 19
d. Informan Penelitian..... 19
3.2 Teknik Pengumpulan Data..... 21
a. Observasi (Pengamatan)..... 21

b. Wawancara.....22
c. Studi Dokumen.....23
3.3 Keabsahan Data.....23
3.4 Teknik Analisis Data.....24
1. Reduksi data.....24
2. Penyajian data.....24
3. Penarikan Kesimpulan.....25
BAB IV.....26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....26
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....26
4.2. Temuan Penelitian.....29
a) Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Buruh.....29
b. Pendidikan Keluarga Nelayan.....34
4.3 Pembahasan.....47
BAB V.....51
PENUTUP.....51
5.1 Kesimpulan.....51
5.2 Saran.....53
DAFTAR PUSTAKA.....53
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1 Kerangka Konsep..... 17
Gambar 2 Peta Administrasi Desa Pauh Barat.....28
Gambar 3 Data Orbitasi Wilayah dan Pendidikan Masyarakat..... 29
Gambar 4 Pos Kelompok Nelayan.....30
Gambar 5 Warung Usaha lain Nelayan.....34

Table 1 Data Informan..... 21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Saat ini berbagai negara belahan dunia tengah dilanda dengan pandemi suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*). Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *corona* diberbagai negara. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan. Profvinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. (Herliandry et al., 2020)

Wabah virus ini penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia mulai mengahadapi pandemi menurut kompas.com pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan 2 kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan hal ini ditindaklanjuti oleh pihak Kementerian Pendidikan dalam surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.Dalam surat edaran tersebut berisi tentang proses pembelajaran dilakukan di rumah agar menghindari warga satuan pendidik dari dampak buruk Covid-19.

Pembelajaran yang dilakukan meski di rumah ini dengan menggunakan teknologi *gadget* disebut dengan istiah pembelajaran *daring.* Pembelajaran secara *daring* juga merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan *internet* dalam penyampaian belajar. Pembelajaran *daring* sepenuhnya bergantung pada akses jaringan *internet*. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui *internet*. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. (Rigianti, 2020)

Istilah pembelajaran *online/daring* telah menjadi model pembelajaran di era teknologi informasi saat ini. Untuk memutus rantai penularan Covid-19, pembatasan sosial telah diberlakukan pada semua orang. Akhirnya, pembelajaran *online* dilakukan di sekolah-sekolah di seluruh negeri. Fakta tersebut menyebabkan pandemi Covid-19 berdampak serius pada sektor pendidikan global. Dengan dilaksanakannya sekolah *daring* yang membutuhkan tambahan fasilitas baru untuk pendidikan anak, membuat pengeluaran dalam keluarga bertambah. Mulai dari memfasilitasi anak dengan gadget (s*martphone*) hingga paket data atau kuota yang diisi perbulannya sebagai sarana sekolah anak pengganti tatap muka.

Sebagai generasi yang bukan lahir pada era digital atau bukan kaum milenial, orang tua kurang mahir dalam menggunakan teknologi. Mereka juga mungkin tidak memiliki teknologi seperti *gadget*/*smartphone* berbeda dengan generasi yang lahir di era digital atau kaum milenial, yang ikut tumbuh besar dengan berkembangnya teknologi saat ini. Orang tua yang bukan termasuk kaum

milenial mendengar tentang ancaman dan solusi keselamatan *online* di sekolah, masyarakat, dan berita didapatkan dari mulut ke mulut dan siaran televisi. Sedangkan mereka yang kaum milenial sudah terbiasa mendengar tentang ancaman dan solusi keselamatan *online* di sekolah, masyarakat, dan berita hanya dengan gadget saja, dan bahkan orang tua milenial pun paham dan mengerti dengan permasalahan yang terjadi di era digital karna ikut berkecimpung di dunia digital serta mampu mensosialisasikannya dengan anak secara secara cepat.

Anak yang berasal dari keluarga nelayan merupakan salah satu contoh. Pada umumnya kehidupan nelayan selalu dilihat dari aspek keterbelakangan baik dari segi pencaharian/pendapatan, cara berpikir, dan sikap. Dengan kondisi ini para nelayan relatif masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kehidupan keluarga ditambah lagi dengan sekolah anak yang diadakan secara *daring/online*. Demikian juga hasil pengamatan di lapangan bahwa keadaan pendidikan anak usia sekolah di Desa Pauh Barat cukup memprihatinkan karena pada umumnya pendidikan anak masih rendah. Di masa pandemi Covid-19 ini, banyak sekali anak usia sekolah yang pagi-pagi buta sudah berada di pinggir pantai untuk ikut terlibat dalam aktivitas nelayan. Aktivitas nelayan seperti, menarik kapal dari laut ke pinggir pantai, membantu mengutip ikan-ikan, dan ikut pergi bersama orang dewasa untuk menjual ikan di pasar bahkan berjualan keliling dengan becak.

Meski sudah masuk waktu yang harusnya mereka bersiap bersekolah meski di rumah saja atau *daring.* Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Kantor Desa Pauh Barat, terdapat sebanyak 150 orang yang bermata pencaharian sebagai nelayan dari 460 jumlah KK penduduk yang ada di Desa Pauh Barat.

Hal ini menimbulkan asumsi bagi peneliti bahwasannya, umumnya orangtua yang pekerjaannya nelayan sudah mengajarkan pada anaknya untuk bisa mencari uang, baik itu mengikuti ayahnya dalam mencari ikan, menjualkan ikan di pasar atau bahkan berkeliling. Umumnya ketika peneliti menanyakan mengenai masalah pembelajaran *daring* anak kepada beberapa masyarakat nelayan,apakah anak mereka dalam pembelajaran *daring* ini lancar. Didapatkan hasil bahwa rata-rata jawaban yang peneliti dapatkan adalah tidak tahu, dengan alasan yang diberikan oleh orang tua adalah anaknya tidak ada pergi ke sekolah, pembelajaran *daring* tidak seperti sekolah biasanya. Orang tua beralasan tidak tampaknya anak belajar di rumah. Ditambah lagi masyarakat nelayan dibebani dengan bertambahnya pengeluaran orangtua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, baik itu dari memberikan *smartphone* dan kuota perbulannya.

Beberapa Penelitian yang relevan dalam penelitian penulis dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Nina Siti Salmaniah Siregar(Lestari, 2018) mengenai Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. Fokus tulisan ini tentang tingkat pendidikan anak nelayan yang di dalamnya adalah adanya upaya orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga pandangan orang tua terhadap pendidikan anak dan juga mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan. Fenomena anak nelayan yang terjadi pada usia sekolah yang ikut bekerja di laut juga tidak ketinggalan untuk diamati. Masalah tingkat pendidikan anak dan persepsi atau pandangan orang tua mengenai pendidikan anak di perkampungan nelayan, pada umumnya hanya sampai tingkat SMP. Hal ini dikarenakan pendapatan nelayan

yang diperoleh setiap bulannya berbeda–beda tergantung pada kondisi alam, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab dari tingkat pendidikan para nelayan sangat rendah sehingga kesadaran terhadap pendidikan anak juga masih sangat minim. Mereka beranggapan bahwa sekolah bukan sesuatu hal yang menjanjikan untuk mendapatkan pekerjaaan yang lebih baik. Pada umumnya nelayan. Didukung juga oleh kehidupan mereka yang konsumtif dan tidak beriorentasi kemasa depan, hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari–hari yang bersifat boros dan hanya memikirkan kehidupan sesaat saja.

Selain itu, dalam penelitian Ibnu Hizam, (Siti, 2016)Problematika Penerapan Wajib Belajar (Wajar) 12 Tahun Pada Anak Nelayan Di Desa Gili Gede Indah Kecamatan Sekotong. Wajib belajar 12 tahun merupakan salah satu program pemerintah yang diharapkan untuk mencapai batas universal pendidikan yang disediakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana kondisi pendidikan anak nelayan (tidak menuntaskan sekolah) setelah dilaksanakannya wajib belajar 12 tahun pada anak nelayan di Desa Gili Gede Indah Kecamatan Sekotong. 2) untuk menjelaskan faktor penghambat penerapan wajib belajar 12 tahun di Desa Gili Gede Indah Kecamatan Sekotong. Adapun faktor penghambat pendidikan atau penerapan wajar 12 tahun yang dialami oleh anak di desa Gili Gede Indah yaitu: 1) sarana prasarana sekolah, 2) kondisi georafis wilayah, 3) pendapatan orangtua anak nelayan.

Sejalan dengan hal di atas, peneliti memiliki maksud untuk meneliti tentang "Problematika Masyarakat Nelayan Dalam Pembelajaran *Daring* (Studi Kasus : Pembelajaran *Daring* Siswa Keluarga Nelayan Desa Pauh Barat)".

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengetahui permasalahan masyarakat nelayan terhadap pembelajaran *daring* anak pada masa pandemi Covid-19. Sebagai mana yang telah peneliti paparkan di atas, anak-anak usia pelajar ini banyak terlibat dalam aktifitas nelayan disaat jam belajar. Dari fenomena yang peneliti ungkapkan di atas dapat ditarik bahwa adanya upaya keterlibatan orang tua (nelayan) dalam mengawasi anak terhadap pembelajaran *daring*, tetapi anak malah terlibat dalam aktifitas nelayan di jam belajar *daring.* Agar masalah dalam penelitian tidak keluar dari yang akan diteliti maka peneliti memberikan fokus penelitian pada apa problematika masyarakat nelayan terhadap pembelajaran daring tersebut**.**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menjelaskan problematika masyarakat nelayan terhadap pembelajaran *daring* dan mengetahui apa yang melatarbelakanginya.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai rujukan dalam kajian sosiologi yaitu persoalan-persoalan atau bentuk permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai referensi khusunya bagi mahasiswa sosiologi dan juga sebagai rujukan pada penelitian yang serupa sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

b) Praktis : Sebagai bahan pertimbangan kebijakan sosial ekonomi dan pendidikan yang akan diberikan kepada masyarakat nelayan tentang akses pendidikan bagi anak-anak nelayan